

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting yaitu sebagai pisau analisis dalam sebuah penelitian. Dengan adanya metode penelitian, peneliti akan mampu memecahkan masalah yang diteliti. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan komponen-komponen penelitian yang meliputi metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, waktu dan lama tindakan, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan interpretasi data.

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (CAR) dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan model dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang sedang berlaku dilingkungan setempat (Supriatna, 2007, hlm 190).

Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm 12) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah usaha bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Jadi penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

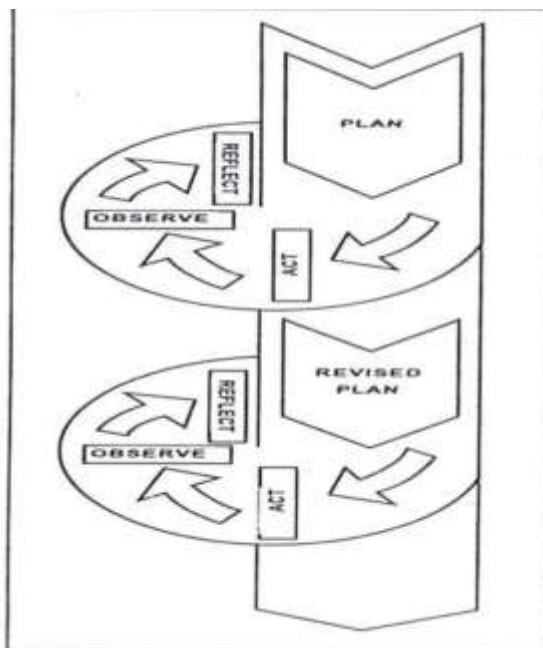
Pemilihan metode penelitian tindakan kelas dalam upaya menerapkan metode latihan penelitian dengan pemanfaatan situs lokal Bukittinggi dalam pembelajaran sejarah adalah penelitian tindakan kelas mempunyai tugas aplikatif bagi guru menjalankan tugasnya dan dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini tidak hanya memberikan saran kepada guru tapi juga solusi terkait masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik yang oleh Sukardi (2004, hlm. 21) dijabarkan sebagai berikut:

- a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari
- b. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatmen* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus untuk meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti
- c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif
- d. Adanya langkah berfikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan

3.2 Desain Penelitian

Model yang diacu dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Taggart. Dimana model ini menggambarkan sebuah spiral dimana didalamnya terdapat empat langkah yang harus dilalui yaitu Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Act*), pengamatan obeservasi (*Observer*) dan refleksi (*Reflect*). Sedangkan siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian.



Gambar 3.1. Model Spiral yang dtafsirkan oleh Kemmis dan Taggart
(Sumber: Wiriaatmadja, 2012. Hlm 62)\

Pada bagian perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyusun strategi pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan RPP, media pembelajaran dan menyiapkan kebutuhan penelitian yang dapat menunjang proses penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan dan alat-alat dokumentasi. Pada bagian tindakan, mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Pada bagian pengamatan atau observasi, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan peneliti juga membuat catatan lapangan guna menunjang proses penelitian. Dalam kotak refleksi yang dilakukan adalah untuk melihat apa yang kurang dari proses pembelajaran yang berlangsung dan mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan nantinya dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

3.3 Lokasi Penelitian, Subjek dan Guru Mitra (Kolaborator)

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bukittinggi, karena peneliti menemukan berbagai masalah yang terdapat dikelas XI IPA 1 dan juga SMA 1 Bukittinggi memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu di Pusat Perkotaan dan dekat dengan semua lokasi situs-situs sejarah lokal yang ada di Kota Bukittinggi didukung oleh beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana sehingga cocok dijadikan sebagai tempat penelitian. SMA Negeri 1 Bukittinggi merupakan SMA Unggulan yang ada di Kota Bukittinggi.

Dalam pembelajaran sejarah di kelas, guru sudah menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan dalam pembelajaran, akan tetapi untuk proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan penelitian yang memanfaatkan situs sejarah lokal belum ada dilaksanakan, siswa yang hanya tau dengan situs lokal tersebut, tetapi tidak mengetahui kisah dibalik dibangunnya situs-situs tersebut. Hal ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian di sekolah ini, untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam eksplanasi sejarah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 Semester Genap SMA Negeri 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2016-2017. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas XI IPA perlu mendapatkan perhatian, karena selama ini mereka hanya menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan, dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengeksplanasi sebuah peristiwa sejarah, dengan hal ini dengan melakukan kunjungan ke situs-situs lokal yang ada di Bukittinggi dengan menerapkan metode latihan penelitian, akan memotivasi siswa dalam belajar, karena siswa menjadi peneliti dan nantinya juga akan menyajikan hasil penelitiannya. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mitra yaitu Ibu Nelda Arni yang berperan sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

3. Waktu

Proses penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai dari bulan Desember 2016- April 2017. Kegiatan penelitian dilakukan melalui perencanaan (Planning), pelaksanaan (Actuating) dan Pelaporan (Reporting). Pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa siklus, sesuai keadaan yang ada dilapangan, semuanya tergantung dari kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa dan yang diharapkan dengan treatment tersebut adalah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengeksplanasi situs sejarah lokal yang ada di daerahnya. Pada siklus pertama, akan diajarkan pengetahuan mengenai penelitian sejarah dan eksplanasi sejarah dan pada siklus kedua yang akan dilakukan adalah aplikasi dari pengetahuan yang didapat pada siklus pertama.

Tabel 3.1
Tabel rencana waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu/ Bulan/ Minggu Ke																							
		Des			Jan				Feb				Mar				April				Mei				
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan																								
	Rencana Proposal																								
	Penyusunan Draft Proposal																								
	Seminar Proposal Tesis																								
	Bimbingan Awal																								
2.	Pelaksanaan																								
	Siklus I																								
	Siklus II																								
3.	Menyusun Konsep Laporan Tesis/ Proses Bimbingan																								
	Menyusun Draft Laporan Tesis																								

4. Lama Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam rangka upaya mengembangkan kemampuan eksplanasi sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah, memerlukan waktu yang cukup lama dan bertahap karena untuk mencapai kemampuan untuk mengeksplanasi sejarah, siswa terlebih dahulu harus melakukan penelitian ke tempat situs sejarah dan nantinya hasil penelitian akan diinterpretasi sebelum disajikan. Lama tindakan dalam penelitian ini akan ditentukan oleh tingkat peningkatan dalam keberhasilan dalam pelaksanaan untuk memperoleh data yang mencukupi dan memenuhi sampai pada tingkat jenuh, artinya penelitian ini akan berakhir bila telah terpenuhinya data mengenai kemampuan eksplanasi sejarah siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan situs lokal kota Bukittinggi dengan menggunakan metode latihan penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau *setting* yang wajar dan alami yang diteliti memberikan peranan penting kepada penelitiannya sebagai satu-satunya instrument karena manusialah yang dapat mengatasi situasi yang berubah-ubah. Lincoln dan Guba (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 96) mencari karakter yang harus dimiliki sebagai seorang peneliti *as the only human instrument*, sebagai berikut:

1. *Reponsif*, terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
2. *Adaptif*, dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
3. *Menekankan aspek holistik*, karena manusia yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan diatas kedalam posisinya secara keseluruhan.
4. *Pengembangan berbasis pengetahuan*, hanya manusia yang dapat sekaligus berfikir yang tidak diungkapkan (*tacit knowladge*) dalam menyusun proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan proposisi karena harus memahami apa yang dirasakan subyek yang diteliti, simpati dan empati yang tidak diungkapkan, harapan yang tidak diucapkan, dan berbagai kebiasaan sehari-hari yang tidak pernah diperhatikan, yang justru menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.
5. *Memproses dengan segera*, sang peneliti lah yang mampu segera memproses data ditempat, membuat generalisasi dan menguji hipotesis didalam situasi yang dengan sengaja diciptakan.

6. *Klarifikasi dan kesimpulan*, ia juga yang mempunyai kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klarifikasi, pembetulan atau elaborasi kepada subyek yang diteliti.
7. *Kesempatan eksplorasi*, terutama terhadap jawaban-jawaban dari subyek yang diteliti yang tidak lazim, atau mengandung kelainan (idiosinkretik), yang sepertinya tidak berguna atau tidak bisa dikoding, sehingga data tersebut diabaikan atau dibuang. Peneliti sebagai *Human Instrument*, justru bisa mengeksplorasi respons-respons demikian, menguji validitasnya, bahkan mungkin mencapai pemahaman yang lebih tinggi dari pada yang dapat dicapai oleh penelitian biasa

3.5 Prosedur Penelitian

1. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini, perencanaan yang akan dilakukan disetiap tindakan adalah menyusun perencanaan pembelajaran mulai dari persiapan RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai, memilih metode yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan peneliti bukan hanya pada tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai akan tetapi peneliti juga mengutamakan perlakuan khusus oleh guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang harus disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Jadi perencanaan dalam penelitian tindakan kelas dapat berupa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan guru mitra berbagi tugas, yaitu guru mitra bertugas sebagai guru yang melaksanakan inovasi pembelajaran, sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat (observer) dan terkadang melakukan kolaborasi dengan *team teaching*. Tindakan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan keadaan tentang situasi yang berlangsung dilapangan adalah upaya orientasi di kelas XI IPA 1 untuk melihat proses pembelajaran dan untuk mendekatkan diri dengan para siswa. Karena peneliti dianggap asing oleh siswa sehingga dengan orientasi yang baik, akan terbentuk komunikasi yang baik antara peneliti dan siswa. Gambaran mengenai prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan siklus 1 diarahkan pada tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai situs sejarah yang ada di Kota Bukittinggi, memberikan pengetahuan mengenai eksplanasi sejarah dan memberikan pengetahuan mengenai penelitian sejarah serta melatih siswa untuk melakukan penelitian sejarah, seperti melatih siswa dalam membuat daftar wawancara. Adapun indikator pengetahuan dalam penelitian ini adalah:
 - (1) Menyebutkan situs sejarah apa saja yang ada di Kota Bukittinggi, mulai dari zaman penjajahan Belanda, zaman pendudukan Jepang, dan zaman kemerdekaan.
 - (2) Menjelaskan apa itu eksplanasi sejarah, jenis-jenis eksplanasi sejarah, dan kaidah-kaidah dalam mengeksplanasi sejarah
 - (3) Menyebutkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sejarah, dan berlatih dalam membuat daftar pertanyaan wawancara.

- 2) Pelaksanaan siklus II merupakan implementasi dari pengetahuan yang telah didapatkan dari siklus pertama. Dalam siklus II peneliti juga menggunakan pendekatan pembelajaran outdoor learning, yaitu membawa siswa melakukan penelitian ke situs-situs sejarah yang ada di Kota Bukittinggi. Indikator yang diukur dalam siklus ini adalah:
 - (1) Kemampuan siswa dalam mengeksplanasi situs sejarah Kota Bukittinggi
 - Kemampuan menyebutkan nama situs sejarah yang ada di Kota Bukittinggi.
 - Kemampuan menyebutkan dimana letak situs sejarah yang ada Kota Bukittinggi.
 - Kemampuan menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam pembangunan situs sejarah Kota Bukittinggi.
 - Kemampuan menjelaskan bagaimana kronologi dan proses pembangunan situs sejarah di Kota Bukittinggi.
 - Kemampuan menjelaskan akibat dan dampak dibangunnya situs sejarah Kota Bukittinggi pada saat dibangun dan saat ini.

- Kemampuan menjelaskan secara keseluruhan dari situs sejarah yang ada di Kota Bukittinggi.
- (2) Kemampuan siswa dalam melakukan penelitian sejarah
- Kemampuan siswa dalam melakukan wawancara kepada narasumber.
 - Kemampuan siswa dalam mengumpulkan berbagai sumber terkait situs sejarah yang dikunjungi.
 - Kemampuan siswa dalam mengkritik sumber sejarah terkait situs yang dikunjungi
 - Kemampuan siswa dalam menuliskan hasil penelitian

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan direncanakan, dilaksanakan, dan disusun berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada saat proses pembelajaran. Dapat dikatakan proses pembelajaran disetting sesuai dengan keinginan peneliti dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah siswa melalui pemanfaatan situs lokal Kota Bukittinggi, dengan penelitian tindakan kelas merupakan inovasi yang dilaksanakan oleh guru pembelajaran sejarah.

Pelaksanaannya diawali dengan penyusunan rencana pengajaran dan pembelajaran yang berkaitan dengan masa pendudukan Jepang dan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia yang disesuaikan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam silabus pembelajaran sejarah kelas XI IPA SMA kelompok wajib, yaitu pada KD 3.7 dengan mengembangkan tujuan pembelajaran yang diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam mengeksplanasi sejarah yang ada di lingkungannya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai perkembangan peningkatan kemampuan eksplanasi sejarah siswa, dilakukan dalam 9 kali tindakan dalam dua siklus. Setiap siklus mempunyai tujuan dan fokus penelitian tersendiri. Siklus pertama dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan mengenai eksplanasi dan penelitian sejarah kepada siswa. Siklus kedua adalah implementasi dari pengetahuan yang telah didapatkan siswa, pada siklus kedua siswa melakukan

penelitian ke situs sejarah. Selama pelaksanaan kegiatan atau program, diadakan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sukmadinata, 2011. hlm 148). Hal pengumpulan data disaksikan secara saksama dan lengkap untuk kemudian digunakan bagi penyempurnaan rancangan maupun pelaksanaan kegiatan.

3. Observasi

Peningkatan kemampuan eksplanasi sejarah melalui pemanfaatan situs sejarah Kota Bukittinggi dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang cermat dan fokus. Diperlukan kegiatan observasi yang baik dimana menggunakan format observasi serta catatan lapangan yang terperinci dan lengkap. Semua keadaan dan tindakan yang terdapat dikelas bisa terekam dengan baik. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan refleksi tindakan selanjutnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan kelas yang telah disusun.

Melalui pengumpulan informasi, observer dalam hal ini adalah peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan ulang dalam memasuki siklus berikutnya. Instrument untuk observasi menggunakan lembar observasi dengan poin-poin sesuai panduan observasi selain itu observasi yang dilakukan langsung untuk melihat suasana pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Bukittinggi dan kemampuan siswa dalam mengeksplanasi sejarah. Dalam mengobservasi kemampuan guru dalam memanfaatkan situs lokal Kota Bukittinggi menggunakan model latihan penelitian untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah siswa terdapat beberapa indikator yang akan diamati sebagai berikut

Tabel 3.2

Indikator kemampuan guru dalam memanfaatkan situs sejarah yang ada di Kota Bukittinggi menggunakan model latihan penelitian

No	Aspek Yang Diamati
1	Kemampuan guru memilih masalah atau materi pelajaran yang berkaitan dengan situs sejarah Kota Bukittinggi
2	Penguasaan materi pelajaran terkait pemanfaatan situs lokal Kota Bukittinggi menggunakan model latihan penelitian
3	Penggunaan media pembelajaran
4	Kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran
5	Kemampuan dalam penguasaan kelas
6	kemampuan guru dalam mengembangkan dialog dan tanya jawab
7	Kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa dalam mempelajari situs lokal Kota Bukittinggi menggunakan model latihan penelitian
8	Kemampuan guru dalam menyusun dan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan situs sejarah Kota Bukittinggi
9	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa
10	Kemampuan guru dalam memberikan penguatan materi
11	Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan
12	Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran
13	Kemampuan guru dalam memberikan tugas kepada siswa

Tidak hanya untuk lembar observasi guru, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas dan peningkatan kemampuan eksplanasi sejarah siswa melalui pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs loka Kota Bukittinggi menggunakan model latihan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memanfaatkan situs lokal Kota Bukittinggi menggunakan model latihan penelitian

No	Aspek Yang Diamati
1	Perhatian terhadap materi pelajaran yang sedang berlangsung
2	<p>Kemampuan dalam menjelaskan situs sejarah Kota Bukittinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam menyebutkan nama-nama situs sejarah yang ada Kota Bukittinggi - Kemampuan menyebutkan dimana letak situs sejarah yang ada di Kota Bukittinggi - Kemampuan menjelaskan kapan dan kenapa situs sejarah tersebut dibangun - Kemampuan dalam menjelaskan siapa saja yang berperan dan terlibat dalam pembangunan situs sejarah Kota Bukittinggi - Kemampuan menjelaskan bagaimana kronologi dan proses pembangunan situs sejarah di Kota Bukittinggi - kemampuan menjelaskan akibat dan dampak dibangunnya situs Kota Bukittinggi pada saat dibangun dan saat ini - Kemampuan menjelaskan secara keseluruhan sejarah dari situs sejarah yang ada di Kota Bukittinggi
3	Ketertarikan mengenai materi pelajaran
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan
5	Kemampuan mengemukakan pendapat
6	Kemampuan dalam menjelaskan setiap pertanyaan yang ditanggapi
7	Kemampuan memberikan pertanyaan

Tabel 3.4

Indikator kemampuan siswa dalam melakukan penelitian sejarah

No	Aspek Yang Diamati
1	Mengerti dan memahami proses wawancara dalam sebuah penelitian sejarah
2	Mengerti dan memahami cara mengumpulkan sumber dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber sejarah
3	Mengerti dan memahami cara melakukan kritik sumber
4	Mengerti dan memahami cara menuliskan laporan hasil penelitian (Historiografi)

4. Refleksi

Proses tindakan yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, perlu untuk direnungkan sebagai upaya untuk melihat berbagai kekurangan dan kemajuan yang telah dicapai. Termasuk menggunakan metode, model pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi berguna untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian tindakan kelas, melalui tindakan refleksi guru dan peneliti dapat melihat kelebihan dan kekurangan yang muncul setelah proses tindakan. Guru dan peneliti dapat bekerjasama dan saling mengisi dengan penuh tanggung jawab. Secara bijaksana guru mitra dan peneliti dapat menentukan langkah-langkah yang baik dan terperinci dalam merencanakan setiap tindakan.

Refleksi yang baik dan mendalam akan mengarah kepada perencanaan yang baik dan terarah pada tujuan yang diharapkan. Secara partisipatif peneliti dan guru mitra sebagai tim melakukan kerja sama yang dimulai dari tahap orientasi, menyusun perencanaan yang kemudian dilanjutkan dengan persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan dalam siklus, diskusi yang bersifat analitik dilakukan setelah pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan

setelah melakukan tindakan atas semua kegiatan yang telah berlangsung untuk kemudian direncanakan dalam tahap modifikasi, koreksi atau perbaikan dan penyempurnaan dalam tindakan selanjutnya dan seterusnya. Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting yang peneliti dan guru lakukan yaitu:

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
- 4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang bertradisi kualitatif memiliki karakteristik yang khas yang berkaitan dengan peran peneliti. Creswell (2015, hlm 261) menyatakan bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrument kunci, dimana peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara dengan para partisipan. Dengan demikian peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan instrument utama dalam mendapatkan upaya yang lengkap dan akurat.

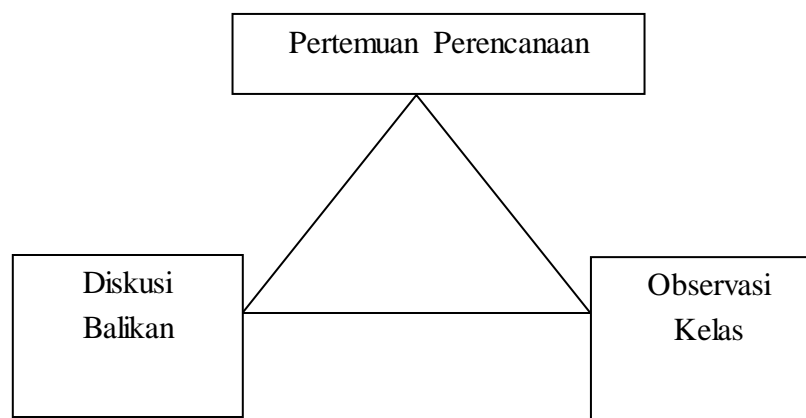
1. Observasi

Menurut Sanjaya (2010, hlm. 86) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dan teori, seperti yang dikemukakan Karl Popper dan Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 104), namun dikelas observasi harus berlangsung secara alamiah tanpa adanya justifikasi bahkan penyangkalan dari sebuah teori. Posisi peneliti sebagai observer bertugas untuk mengamati seluruh tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan dimulai ketika perencanaan, pelaksanaan sampai pada refleksi yang

dihasilkan. Hasil dari observasi tersebut digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan tindakan yang selanjutnya. Menurut wiriaatmadja (2008, hlm 104), pada saat pengamatan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yang sejalan dengan apa yang dilaksanakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau yang khusus, kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi dikelas harus diamati dan dikomentari, serta dicatat dalam catatan lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara umum mulai dari keadaan situasi dan kondisi sekolah, pengamatan khusus dilakukan oleh peneliti terfokus kepada proses pembelajaran pemanfaatan situs lokal dengan menggunakan metode latihan penelitian untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah siswa.
- (2) Peneliti menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan dengan guru mitra. Secara cermat, ukuran-ukuran baik, sedang, lemah, efisien, tidak efisien, dan lain ukuran yang dipakai dalam pertimbangan observasi dibicarakan terlebih dahulu, dan kemudian disetujui. Hal ini akan menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan guru mitra apabila tindakan dilakukan. Kriteria observasi ini selanjutnya akan menjadi penentu apakah pengumpulan data penelitian mengikuti standar tersebut atau tidak.

Fase observasi yang dilaksanakan adalah tiga fase observasi (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 106). Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan pihak guru yang menyajikan dan pihak pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran. Peneliti melakukan penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengamatan akan mulai dengan pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan dengan melibatkan guru mitra sehingga peningkatan kemampuan eksplanasi sejarah siswa dengan pemanfaatan situs lokal Bukittinggi dengan menggunakan metode latihan penelitian dapat tercapai. Pengumpulan data objektif dari tindakan belajar mengajar guru seperti sudah disepakati bersama, selanjutnya akan dianalisis dalam diskusi balikan sesudah pembelajaran selesai. Guru dan peneliti akan mempelajari bersama hasil observasi, menyepakati hasil pengamatan yang berbentuk kekurangan atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan, dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya



Gambar 3.2. Langkah-Langkah Pengamatan

(Sumber: Wiriaatmadja, 2012, hlm.106)

Peneliti ini memfokus pada bentuk observasi terfokus dan terstruktur. Observasi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan pada tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Sedangkan observasi terstruktur dilakukan oleh guru mitra sebagai pengamat dengan maksud untuk memudahkan dalam melihat kondisi yang terjadi dalam situasi kelas dengan menggunakan format observasi yang sudah disepakati sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan, tujuannya adalah mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran perasaan responden, merekonstruksi pengalaman masa lalu dan masa depan yang akan datang. Teknik ini akan peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrument yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Tiga fungsi wawancara dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (2011, hlm. 192) adalah: 1) membantu guru untuk fokus pada salah satu aspek

dalam pengajaran atau kehidupan kelas secara detail, 2) menyediakan informasi diagnostic awal melalui diskusi antara guru dan siswa di kelas, dan 3) meningkatkan iklim positif ruang kelas

Agar wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti telah memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat yang digunakan antara lain, catatan lapangan (*Field note*), *Tape recorder*, *Handycam*. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus yang telah direncanakan. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data yang cukup memadai dan akurat. Wawancara ini ditujukan kepada beberapa orang siswa kelas XI IPA. Sedangkan untuk mendapatkan informasi dari wali kelas dan guru, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi beragam mengenai kondisi kelas kelas XI IPA. Wawancara dilakukan secara tidak formal atau sambil berdiskusi dalam perbincangan biasa. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana pemanfaatan situs lingkungan menggunakan model latihan penelitian dapat meningkatkan kemampuan eksplanasi sejarah siswa. wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, masalah yang dihadapi dikelas.\

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti catatan, agenda, buku tentang pendapat dan lain sebagainya. Menurut (Goets dan LeCompte dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 121) dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen-dokumen mengenai situs-situs sejarah Kota Bukittinggi.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah sebuah proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan art) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan

kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dibutuhkan alat untuk mengukur apa yang akan diukur yang disebut dengan tes baik itu berupa tes dan non tes. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam mengukur evaluasi belajar siswa adalah non tes. Dimana dalam penelitian ini siswa diberikan tugas membuat karya ilmiah mengenai situs sejarah yang diteliti.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif. Lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi balikan dideskripsikan. Untuk hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang diarahkan pada keterampilan proses maka digunakan rentang daya capai terhadap pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data hasil kerja kelompok siswa diolah dengan menggunakan penskoran berdasarkan rubrik yang sudah dibuat. Analisis data kualitatif yang akan dideskripsikan diolah dengan melalui tahapan seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut

1. Mereduksi data mentah yang terkumpul. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan dan pengklasifikasian berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi kemudian dan merangkumnya agar lebih mudah memahami.
2. Kodifikasi data yang telah direduksi dengan cara memberi kode tertentu berdasarkan jenis data dan sumbernya.
3. Kategorisasi data dilakukan pada data yang telah diberikan untuk dianalisis lebih lanjut dengan dipilih berdasarkan kategori yang diperlukan.

Dalam penelitian tindakan kelas analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis data kualitatif. Data hasil observasi dianalisis melalui analisis kualitatif deskriptif berupa triangulasi. Triangulasi dilakukan dari sudut pandang yaitu guru sebagai pengajar, dan peneliti sebagai observer. Sudut pandang guru sebagai pengajar melalui pengamatan dan sedangkan peneliti sebagai observer melalui lembar observasi dan pengamatan.

3.8 Validasi Data

Validasi data yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm. 168-171), yaitu:

- a. *Member check*, memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi akhir pertemuan.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
- c. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.
- d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

3.9 Interpretasi Data

Kegiatan terpenting dalam penelitian tindakan kelas adalah interpretasi data. Data yang diinterpretasi adalah data yang terkumpul melalui berbagai instrument dimana akan memberikan makna yang tepat bisa diinterpretasikan dengan tepat pula. Harus dilakukan secara terperinci dan terfokus sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tergambar dengan baik. Data peningkatan kemampuan eksplanasi sejarah siswa dengan pemanfaatan situs lokal yang ada di kota Bukittinggi melalui metode latihan penelitian dapat diperoleh melalui observasi selama tindakan berlangsung, kemudian ditulis dalam catatan lapangan.

Selain itu data diperoleh melalui skala sikap yang ditunjukkan oleh siswa dan dokumentasi. Berdasarkan data di atas, peneliti bisa melakukan interpretasi dengan secara menyeluruh. Tahap interpretasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penafsiran sesuai dengan pendapat Hopkins (dalam Wiriadmadaja, 2012, hlm. 186) dalam penelitian tindakan kelas, kegiatannya mencakup menyesuaikan hipotesis kerja tersebut dihubungkan dengan teori, dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam praktek sehari-hari, atau bahkan dengan naluri guru dalam menilai pembelajaran yang baik.